



Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Agustina Waromi^{1*}, Maria Wesso², Fenska Mbaubedari³

^{1, 2, 3} STIE Ottow Geissler Fak-fak, Indonesia.

E-mail: agustinawaromi@yahoo.com^{1*}

Alamat Kampus: Jln Imam Bonjol, Wagom Utara, Kabupaten Fakfak.

*Korespondensi Penulis: agustinawaromi@yahoo.com¹

Abstract. *This study is titled The Effect of Liquidity and Profitability on the Firm Value of Chemical Subsector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019–2021 Period. The study aims to assess the development and the partial and simultaneous effects of liquidity and profitability on firm value. This quantitative research used data from 12 manufacturing companies in the chemical subsector listed on the IDX. Data collection was conducted through documentation and literature study, and the analysis was carried out using descriptive and inferential statistics with the SmartPLS 3.8 application. The results show that partially, liquidity has a negative but insignificant effect on firm value, with a significance value of 0.331. Conversely, profitability has a positive and significant effect on firm value with significance values of 0.037 and 0.000. Simultaneously, liquidity and profitability have a positive and significant effect on firm value, indicated by a t-value of 13.671 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 59.2% indicates that liquidity and profitability explain the firm value, while the remaining 40.8% is explained by other variables. The study suggests that chemical subsector companies need to improve their financial performance to enhance their firm value.*

Keywords: *Company Value, Profitability, Liquidity.*

Abstrak. Penelitian ini berjudul *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021*. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan serta pengaruh parsial dan simultan likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data 12 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,331. Sebaliknya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,037 dan 0,000. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung 13,671 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 59,2% menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas menjelaskan nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Disarankan agar perusahaan di sub sektor kimia meningkatkan kinerja keuangan mereka untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis ekonomi sekarang ini persaingan antar perusahaan harus memiliki strategi untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Hartono & Mariano dalam & Tukung, 2019). Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Jika dilihat dalam lingkup operasional, umumnya perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Berbicara tentang nilai perusahaan, hal ini menjadi salah satu hal yang penting, terutama untuk perusahaan yang sudah *go public* dan membuka sahamnya kepada masyarakat. Tujuan utama suatu perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan diikuti dengan tingginya harga saham. Sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sebaliknya, nilai perusahaan rendah maka harga saham rendah, sehingga investor akan menjual sahamnya dengan harga yang rendah pula. Harga saham rendah menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai nilai perusahaan rendah atau kinerja perusahaan yang kurang baik.

Harga saham mencerminkan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor atau dan calon investor. Salah satu cara dalam menilai sebuah perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham, investor dapat melakukan pengukuran kinerja. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Sebelum seorang investor memutuskan akan meginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting perlu dilakukan penilaian dengan cermat terhadap perusahaan emiten. Investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham tersebut di Bursa Efek Indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dikatakan perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi baik yang tercermin dalam laporan keuangannya. Ukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Rasio-rasio tersebut dirancang untuk membantu para analisa atau investor dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.

Menurut Siregar (2018:7), Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Harmono (2017:114) selain di pengaruhi faktor eksternal seperti inflasi dan suku bunga, ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi Nilai Perusahaan yang terdiri dari Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan asset dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan tinggi rendahnya profitabilitas dapat memberikan signal yang positif maupun negatif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat berpengaruh pada harga saham dan juga akan berdampak pada nilai perusahaan. Sunyoto (2013:61-62) dalam Irma (2018), mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kondisi kesehatan perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga sudut pandang investor akan merespon positif, dan nilai perusahaan akan meningkat (Indah, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Meidiawati dan Mildawati (2016), Wijaya dan Sedana (2015), Sinarmayarani dan Suwitho (2016), Putra dan Lestari (2016), Pertiwi et all (2016), Jusriani dan Rahardjo (2013) serta Denziana dan Monica (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut N Syamsu · 2021, selain itu keputusan pendanaan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena tinggi rendahnya hutang dan ekuitas yang digunakan dapat mempengaruhi harga saham dan harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Hutang dapat membantu perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan aktiva perusahaan tersebut tetapi disisi lain utang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan risiko yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat memberatkan perusahaan yang mengakibatkan adanya penurunan harga saham sehingga, menurunnya harga saham menurunkan pula nilai perusahaan. Likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 1.1 PBV dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Tahun 2019-2021.

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	PBV		
			2019	2020	2021
1	Aneka gas Industri Tbk	AGII	0.015	0.012	0.007
2	Barito Pasifik Tbk	BRPT	3.385	4.827	8.981
3	Budi strach & Sweeterner tbk	BUDI	0.002	0.002	0.001
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	1.356	1.999	1.480
5	Ekadharma Internasional Tbk	EKAD	4.440	4.817	5.027
6	Eterindo wahanatama Tbk	ETWA	1.425	1.103	0.472
7	Intan wijaya Internasional Tbk	INCI	1.447	0.605	0.375
8	Emdeki Utama Tbk	MDKI	0.83	0.764	0.797
9	Madusari Murni Tbk	MOLI	0.159	0.183	0.351
10	Indo Acitama Tbk	SRSN	2.315	3.195	3.621
11	Chandra Asri Tbk	TPIA	6.438	5.351	1.070
12	Unggul Indah cahaya tbk	UNIC	0.039	0.036	0.013

Sumber: data diolah 2023

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai PBV perusahaan manufaktur sub sector kimia mengalami fluktuasi. PT. Aneka Gas Industri Tbk tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.12 disebabkan ada kemajuan besar dalam perekonomian nasional dan juga pemulihan industri secara keseluruhan. Permintaan dari sektor pelanggan seperti *consumer goods*, ritel dan manufaktur lainnya telah menunjukkan peningkatan yang luar biasa karena perusahaan telah secara proaktif memposisikan diri sebagai mitra terpercaya untuk kegiatan industrialisasi nusantara. sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,007 disebabkan berkurangnya kasus Covid-19 pada bulan-bulan berikutnya, perseroan mulai mengembalikan alokasi gas oksigen, yang sebelumnya sepenuhnya dialokasikan untuk kebutuhan medis, secara gradual dialokasikan untuk kebutuhan industri.

Dipasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun-tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini indikator dari PBV (*Price Book Value*) adalah harga pasar per lembar saham dan nilai buku perlembar saham. Maka dengan menurunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dipasar modal akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV (*Price Book Value*) yang ada pada perusahaan Manufaktur Sub Sector Kimia di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen.

Faktor pertama, yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Manajemen likuiditas harus mampu memberi kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan (Michalski, 2010). Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Owolabi, 2012 (dalam Putra dan Lestari, 2016:4047) mengatakan bahwa likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan current ratio, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Sartono, 2001:62).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018:68), seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Performa atau nilai perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap saham perusahaan. Diantara beberapa faktor, yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku / *Price to Book Value* (PBV), *earnings per share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2018:74), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas, Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021”. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan manufaktur sub sector kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021, 2) untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, 3) untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara simultan likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sector kimia yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Nilai Perusahaan

Menurut Patra (2014), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan didefinisikan nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebinto, 2013:131). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham yang diindikatori oleh rasio-rasio seperti *market book value* dan *price earning rasio* (PER) (Kusumu 2014:4).

2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara melihat jumlah aset lancar dengan kewajiban lancarnya Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Menurut Sartono (2012:116) definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.” Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Horn dan Watchowic (2012:206) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.3 Profitabilitas

Menurut Fahmi (2017:116) rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio ini mengukur eektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan perusahaan ataupun investasi (Fahmi, 2017:135). Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan memperoleh keuntungan yang besar. Salah satu tujuan manajer keuangan adalah manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat resiko yang minimal. Menciptakan laba bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Musthafa, 2017:5). Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, diantaranya :

Return On Asset (ROA)

ROA menurut Hery (2015:228) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang ada dalam total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil
1.	Novari, & Lestari, P. V. (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Cahyani & Wirawati (2019)	Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan	Likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Dewi & Astika (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	Pratiwi & Mertha (2017)	Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi	Profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai. Kebijakan dividen memperkuat pengaruh kebijakan hutang pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015
5	Thaib & Dewantoro (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur Modal berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Diduga perkembangan Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), Perusahaan Manufaktur sub sector Kimia di BEI tahun 2019-2021 adalah cukup baik.
- 2) Diduga Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai perusahaan (PBV), Perusahaan Manufaktur sub sector Kimia di BEI tahun 2019-2021.
- 3) Diduga Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Nilai perusahaan (PBV), Perusahaan Manufaktur sub sector Kimia di BEI tahun 2019-2021

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud jenis penelitian yang kuantitatif. Ferdinan (2014:4) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan hipotesis berdasarkan kerangka pemikiran dan selanjutnya di uji secara kuantitatif hingga akhirnya sampai pada temuan akhir berupa hipotesis yang teruji.

3.2 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan sub sektor kimia di BEI.

2) Sampel

Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 12 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis Data

1) Jenis Data Menurut Sifat

Data kuantitatif berupa angka-angka, yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dan catatan keuangan lainnya pada situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan Neraca, laporan Laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, data harga saham tahun 2019-2021.

2) Jenis data Menurut Sumber

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi yaitu laporan keuangan perusahaan, berupa laporan Neraca, laporan Laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, data harga saham tahun 2019-2021 yang diolah oleh perusahaan dan telah dipublikasi. Data saham yang dipakai adalah data saham kategori Perusahaan Manufaktur sub sector Kimia beserta laporan keuangannya. Data tersebut diperoleh dengan mengakses (financial.yahoo) & (<http://www.idx.co.id>) di BEI.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

- 1) Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat dan mempelajari dokumen-dokumen laporan keuangan atau arsip-arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 2) Studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan cara mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan dan telaah terhadap teori tersebut. Penelitian ini menggunakan data saham emiten yang masuk dalam Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.5 Teknik Analisis Data

• Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017:147). Analisis keuangan perusahaan dilakukan dengan mengkaji dan melihat perkembangan perusahaan Manufaktur Sub sector Kimia di BEI tahun 2019-2021 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR). *Return On Asset* (ROA), yang kemudian masing-masing rasio tersebut diuji pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

- 1) CR dalam penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

- 2) ROA dalam penelitian merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktifa yang dimiliki.

Formula ROA bisa di hitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- **Analisis Statistik Inferensial**

- 1) **Uji Asumsi Klasik**

- a) **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ Ghazali (2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

- b) **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ Ghazali (2018:107).

- c) **Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghazali (2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu.

- d) **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghazali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Manufaktur Sub sector Kimia pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (ujit), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R²) sebagai berikut:

1) Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel indepen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018:78). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

2) Uji simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria penguji sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.8 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan dari semua variabel bebas CR dan ROA terhadap variabel terikat *PBV* Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai adjusted R² semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Deskriptif statistik

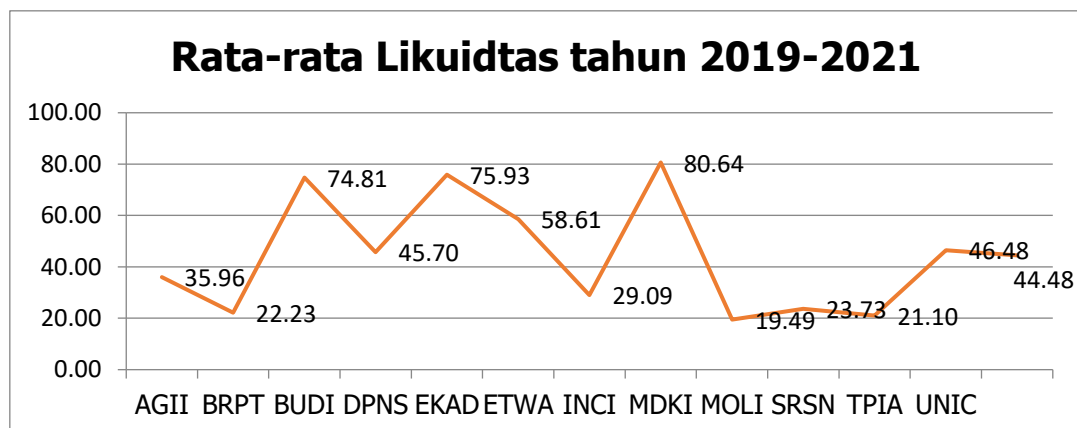
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	36	10.09	98.37	44.4817	28.75939
Profitabilitas	36	.14	93.07	28.9922	29.67250
nilai perusahaan	36	.12	89.81	17.4958	23.09710
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah 2023

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan selama 2019-2021 adalah sebesar 17.4958 dengan deviasi standar sebesar 23.09710. Rata-rata nilai Likuiditas untuk 12 perusahaan yang dijadikan sampel 44.4817 dengan deviasi standar 28.75939. nilai likuiditas terendah adalah sebesar 10.09 dan nilai tertinggi sebesar 98.37. Rata-rata nilai profitabilitas untuk 12 perusahaan yang dijadikan sampel adalah 28.9922 dengan deviasi standarnya 29.67250. Nilai tertinggi untuk profitabilitas sebesar 93.07 dan nilai terendahnya sebesar 0.14.

1. Likuiditas

Grafik 1 Rata-rata Perkembangan Likuiditas 12 Perusahaan manufaktur subsektor kimia Tahun 2019-2021

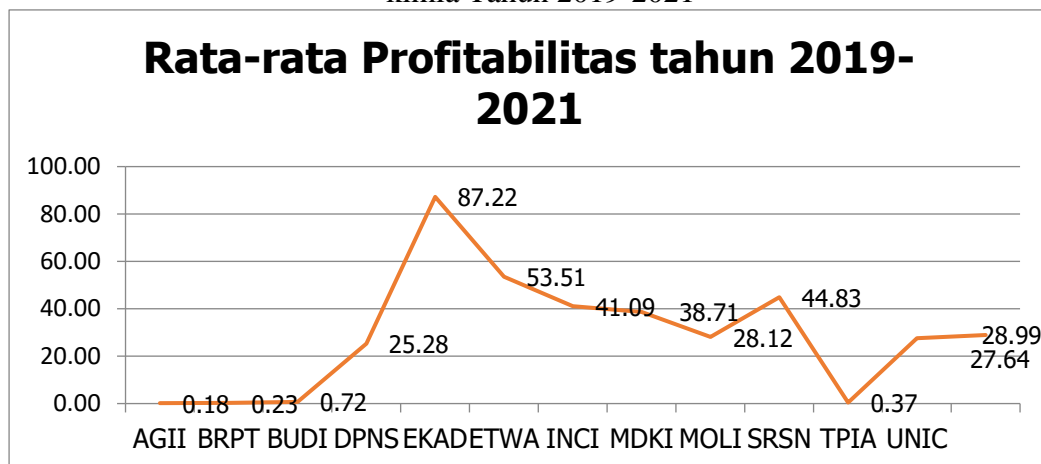


Sumber : data diolah 2023

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai likuiditas tertinggi adalah Emdeki Utama Tbk yaitu sebesar 80.64 % dan rata-rata nilai likuiditas terendah untuk 12 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah Madusari Murni Tbk dengan nilainya sebesar 19.49. hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kecukupan modal untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya apabila jatuh tempoh pembayaran secara bersamaan.

2. Profitabilitas

Grafik 2 Rata-rata Perkembangan profitabilitas 12 Perusahaan manufaktur sub sektor kimia Tahun 2019-2021



Sumber : data diolah 2023

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa perusahaan dengan rata-rata tertinggi adalah Ekadharma Internasional Tbk dengan nilai rata-rata sebesar 87.22 %, diikuti oleh Eterindo wahanatama Tbk dengan nilai rata-rata nya sebesar 53.51 Perusahaan dengan nilai rata-rata profitabilitas terendah adalah PT Industri Tbk dengan nilai rata-rata nya sebesar 0.18 %.

b. Analisis Statistik inferensial

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.45154152
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.133
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.127
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah 2023

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test Monte Carlo* adalah apabila probabilitas signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi nya sebesar $0.127 > 0.05$ artinya data bedistribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal juga dapat melihat histogram probability plot.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.931	1.074
X2	.728	1.374

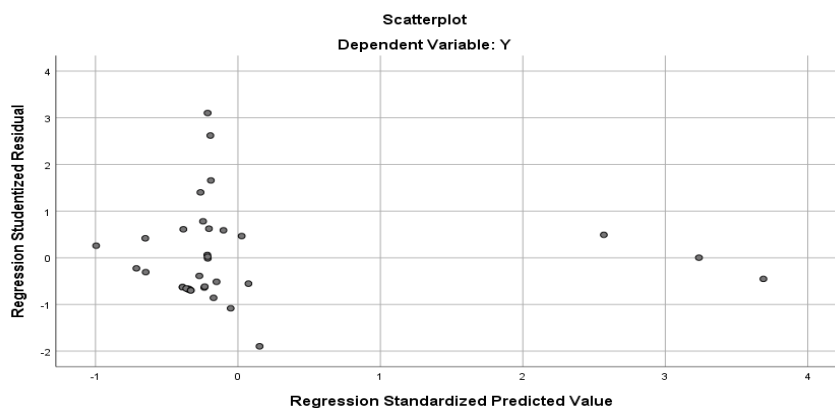
a Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah 2023

Dari hasil uji data SPSS 26 pada gambar diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0.1 Selain itu juga nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot – Uji heteroskedastisitas



Sumber : data diolah 2023

Dengan melihat grafik *scatterplot* pada gambar diatas, maka terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi data antara periode t dengan periode t-1 (sebelum nya). Pengujian akan dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan.

Tabel 4.9 Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.780 ^a

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah 2023

Data berhasil lolos uji dengan 2 variabel dan jumlah sampel 36 adalah 1.724. hasil yang di peroleh ($1,724 < 1,780 < 2,276$). Dari angka – angka tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah terbebas dari masalah autokorelasi, karena nilai durbin-watson lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai $4 - dU$.

c. Regresi Linier Berganda

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Dan Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.	
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta	t	
1	(Constant)	.748	.237		3.163	.003
	X1	-2.581	.000	-.111	-.987	.331
	X2	.008	.042	.023	.181	.037

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan output diatas,persamaan garis regresi linier bergandanya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0.748 - 2.581 X1 + 0.008 X2$$

Sesuai persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien konstanta (B_0) = 0.748 . pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi likuiditas dan profitabilitas, bernilai 0 maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0.748%.
- b. Koefisien Likuiditas (X_1) = -2.581. tanda negative menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel independen dan dependen. Artinya apabila variabel likuiditas naik 1 % maka nilai perusahaan akan turun senilai 2.581%.
- c. Koefisien profitabilitas (X_2) = 0.008. tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Artinya apabila variabel profitabilitas naik 1 %, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0.008 %.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Dari hasil analisis pada tabel uji parsial (uji t) untuk masing-masing variabel terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar (-0.987) dengan nilai signifikansi sebesar 0.331, karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan 5 % , maka keputusan adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel Likuiditas (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya naik turunya nilai perusahaan tidak ditentukan oleh naik turunya likuiditas dalam hal ini *Current ratio*. (Hipotesis 2 ditolak)

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0.181 dengan nilai signifikan sebesar 0.037, karena nilai signifikansi (0.037) lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 5 % (0.05), maka keputusan menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak keputusan hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel profitabilitas (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika variabel profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat. (Hipotesis 3 diterima)

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Tabel berikut menunjukan hasil uji F.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	48.031	4	12.008	13.671	.000 ^b
Residual	27.229	31	.878		
Total	75.260	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13.671 dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari tingkat alpa yang digunakan yaitu 5 % (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa kedua varibel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan artinya naik turunnya nilai nilai perusahaan ditentukan oleh naik turunnya ke dua variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.638	.592	.93721

a. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis data, nilai R^2 pada tabel diatas sebesar 0.592 atau 59.2 %, artinya bahwa kontribusi atau sumbangan ke empat variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan Kebijakan deviden terhadap variasi naik turunnya nilai perusahaan adalah sebesar 59.2 % sedangkan sisanya sebesar 40.8 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar (-0.987) dengan nilai signifikansi sebesar 0.331, karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alfa yang digunakan 5 % , maka keputusan adalah menolak hipotesis alternatif (H_a) dan menerima hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel Likuiditas (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya naik turunnya nilai perusahaan tidak ditentukan oleh naik turunnya likuiditas dalam hal ini *Current ratio*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaib & Dewantoro (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu menghasilkan imbal balik yang tinggi.

2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0.181 dengan nilai signifikan sebesar 0.037, karena nilai signifikansi (0.037) lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan 5 % (0.05), maka keputusan menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak keputusan hipotesis nol (H_0), bahwa secara parsial variabel profitabilitas (X_2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya jika variabel profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahyani & Wirawati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kimia perlu meningkatkan lagi kinerja perusahaannya dengan mempertimbangan likuiditas dan profitabilitas dalam pengambilan keputusan.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 Sedangkan hasil pengujian parsial untuk Profitabilitas berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan ke dua variabel yang di teliti yaitu likuiditas dan profitabilitas, positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kontribusi variabel likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor kimia adalah sebesar 59.2 % sisanya 40.8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam model penelitian ini.

Saran

1. Bagi perusahaan manufaktur sub sektor kimia di BEI tahun 2019-2021

Dari hasil analisis diketahui bahwa kinerja perusahaan manufaktur sub sektor kimia di BEI untuk tahun 2019-2021 masih banyak yang kurang baik, untuk itu perusahaan harus meningkatkan lagi kinerja kerjanya dengan memperhatikan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan deviden

2. Bagi para investor

Hendaknya tidak hanya memperhatikan rasio keuangan perusahaan saja dalam berinvestasi tetapi juga harus memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi return saham seperti inflasi, pergerakan nilai tukar mata uang asing, nilai suku bunga, kondisi ekonomi dan politik, dan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (1st ed.; R. Rachmatika, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- Houston, B. d. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,. Jakarta: salemba empat.
- Kasmir. 2002. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sartono. 2012. Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Jurnal

- Abdul Rasyid, 2015, *Effects of ownership structur, capital structure, profitability ajnd company's growth towards firm value. International Journal of Business and Management bInvestation, University of YAPIS Papua Jayapura, ISSN (Online): 2319-8028*
- Aditya, Muhamad Fauzan (2019) *Analisis Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Kompetensi Usaha Terhadap Kinerja Usaha (Studi Pada Sentra Hasil Olahan Susu Sapi Cipageran Cimahi). Other Thesis, Uni8versitas Komputer Indonesia.*
- all, O. e. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Embra, Vol 08*, 201-210.
- Astari, Dwi Indah (2013), Jurnal: Pengaruh Tingkat Kepuasan Pelayanan, Pemahaman Perpajakan, Keadilan Perpajakan dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Tg.Pinang Kepulauan Riau(KEPRI), Universitas Riau.<http://repository.unri.ac.id/.../2346/>
- Astika, D. &. (2019). Pengaruh Profitabilitas, kebijakan Dividen dan struktur modal terhadap nilai Perusahaan. *Embra, Vol 05*, 2010-2014.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta; Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metode Penelitian Akuntanis*. Bandung : PT. Refika.
- Desmi Awulle, Irma. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi manado.
- Dewi, Silvia Yunita. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.